

## **Upaya Strategis dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Kendari**

**Oleh:** Tanzil\*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari Indonesia

[tanzil@uho.ac.id](mailto:tanzil@uho.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze strategic efforts in handling street children in Kendari City. This research was conducted in Kendari City, Southeast Sulawesi Province. The main data collection techniques used are in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis is carried out with a qualitative approach. The results of the study show that the Kendari City Government has taken proactive steps through Regional Regulation Number 9 of 2014 which aims to protect street children and provide them with access to rehabilitation opportunities. Various programs in handling street children have been carried out by strengthening cooperation and coordination between agencies. To implement these rules, a team has been formed involving various agencies and agencies. The construction of a halfway house is also one of the significant solutions, providing shelter and skills training for street children. The community is also given an understanding not to donate on the streets to street children, which can strengthen the cycle of dependence. With the increase in social awareness, it is hoped that the community will be more actively involved in supporting the right policies and helping to create a better environment for street children. This awareness can also encourage collective action to address social problems more comprehensively, by involving various parties to achieve positive change. Therefore, this study seeks to describe the handling of street children not only in social rehabilitation efforts but also in analyzing efforts to strengthen coordination and cooperation between agencies. The implications of this research can be used to design a model for handling street children with a collaborative approach that involves various parties, be it the government, the private sector, educational institutions, and the community.*

**Key Words:** *Street Children, Handling, Strategic Efforts*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya strategis dalam penanganan anak jalanan di Kota Kendari. Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan yakni wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Kendari telah mengambil langkah proaktif melalui Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 yang bertujuan melindungi anak jalanan dan memberikan mereka akses ke peluang rehabilitasi. Berbagai program dalam penanganan anak jalanan telah dilakukan dengan memperkuat kerjasama dan koordinasi antarinstansi. Untuk melaksanakan aturan tersebut telah dibentuk tim yang melibatkan berbagai dinas dan instansi. Pembangunan rumah singgah juga menjadi salah satu solusi signifikan, yang menyediakan tempat perlindungan dan pelatihan keterampilan bagi anak-anak jalanan. Masyarakat juga diberikan pemahaman untuk tidak memberikan sumbangan di jalanan kepada anak-anak jalanan yang justru dapat memperkuat siklus ketergantungan. Dengan meningkatnya kesadaran sosial, diharapkan masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam mendukung kebijakan yang tepat, dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi anak-anak jalanan. Kesadaran ini juga dapat mendorong tindakan kolektif untuk mengatasi masalah sosial secara lebih komprehensif, dengan melibatkan berbagai pihak

dalam upaya mencapai perubahan positif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan tentang penanganan anak jalanan tidak hanya dilakukan pada upaya rehabilitasi sosial, namun menganalisis upaya penguatan koordinasi dan kerja sama antar instansi. Implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk merancang model penanganan anak jalanan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak baik itu pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Anak Jalanan, Penanganan, Upaya Strategis

---

## PENDAHULUAN

Salah satu dampak dari krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1998 telah memicu semakin bertambahnya jumlah anak jalanan. Dalam masa krisis masyarakat mengalami berbagai perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi, serta telah menimbulkan berbagai permasalahan sosial. Dampak krisis juga telah mendorong peningkatan jumlah anak jalanan di berbagai kota di negara kita. Peristiwa ini kemudian juga mendorong terjadinya hal yang menyimpang pada anak-anak untuk memanfaatkan mereka dalam kepentingan ekonomi, antara lain dengan kegiatan di jalanan (Herlina, 2014).

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap munculnya anak jalanan di berbagai kota antara lain putus sekolah, pengaruh teman sebaya, tidak dapat bersekolah, dan tidak memiliki orang tua (orang tua telah meninggal dunia). Dengan berbagai persoalan yang dihadapi mendorong anak-anak untuk bekerja menghidupi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap munculnya anak jalanan juga diungkapkan (Ahmad et al., 2022) yang menggambarkan bahwa bekerjanya anak jalanan bukanlah hal baru, banyak anak jalanan perlu bekerja karena miskin dan tidak memiliki dukungan. Selanjutnya, banyak anak yang datang secara ilegal bersama orang tua/ibu/ayah/wali/saudara kandung mereka. Karena situasi ini, banyak anak jalanan ditemukan tidak berdokumen dan dengan demikian, hak-hak dasar mereka diabaikan (Bano et al., 2019).

Temuan dari berbagai studi tentang anak jalanan tersebut dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok; (1) *children on the street* (kelompok anak di jalanan yang memiliki aktifitas di jalanan), yakni kelompok anak-anak yang memiliki aktifitas di jalanan, namun masih memiliki keterkaitan yang kuat dengan orang mereka. Anak jalanan pada kelompok ini berfungsi untuk membantu memperkuat ekonomi dalam keluarga karena beban yang harus ditanggung kedua orang tuanya tidak dapat diperankan dengan baik. (2) *children of the street* (kelompok anak jalanan yang hidup di jalan), adalah kelompok anak yang berkerja penuh di jalanan, baik secara ekonomi maupun sosial. Ada diantara mereka memiliki hubungan dengan kedua orang tua mereka, namun pertemuan mereka frekwensinya tidak menentu. Ada pula diantara mereka yang pergi atau melarikan diri dari rumah karena mengalami perlakuan kekerasan. Kelompok anak-anak dalam kategori ini akan

mengalami perlakuan yang menyimpang dalam kehidupan sosial. (3) *children from families of the street* atau *children in street*, yakni kelompok anak yang berasal dari keluarga di jalan. Meskipun kelompok anak ini memiliki hubungan kekerabatan yang dapat dikatakan sangat kuat, namun kehidupannya tidak memiliki arah yang tidak jelas yang berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lainnya (Herlina, 2014; Indri et al., 2021; Walopka et al., 2018).

Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliranan di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun (Istiyainingsih & Hadi, 2018). Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) telah memberikan definisi universal tentang anak jalanan yaitu: "*Anak-anak jalanan dapat didefinisikan sebagai setiap anak perempuan atau laki-laki yang belum mencapai usia dewasa. Jalanan telah menjadi tempat tinggal atau sumber mata pencahariannya* (Ahmad et al., 2022). Indrasari Tjandraningsih menyatakan yang dikatakan sebagai anak jalanan adalah anak yang bekerja dalam lingkup informal di wilayah perkotaan yang umumnya dikenal dengan sebutan anak jalanan, juga digambarkan dalam keadaan yang rentan terhadap persoalan kekerasan, eksploitasi, obat bius, kecanduan, ataupun pelecehan seksual (Tjandraningsih & Dkk, 1996).

Anak jalanan merupakan masalah sosial yang sangat kompleks dan berhubungan dengan berbagai masalah sosial lainnya, utamanya kemiskinan. Menanggulangi anak jalanan tidaklah mudah, dan oleh karena itu penanggulangannya pun memerlukan pemikiran yang tidak sederhana. Berbagai strategi intervensi untuk menanggulangi anak jalanan dilakukan secara terpadu mengacu pada design pembangunan kesejahteraan dengan mempertimbangkan karakteristik anak-anak jalanan (Haris, 2021).

Singh mengklaim bahwa masalah anak jalanan telah menjadi masalah sosial yang sudah lama; dan mengklaim bahwa pemerintah di berbagai negara tidak menangani masalah ini secara efektif (Abd Hamid et al., 2017). Sementara berbagai faktor menyebabkan ketidakefektifan program dan kebijakan pemerintah untuk menangani anak jalanan, salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang masalah ini. Akibatnya, kurangnya penekanan pada konstruksi sosial anak-anak jalanan dalam yang mendasari efektivitas kebijakan dan program pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya strategis dalam penanganan anak jalanan di Kota Kendari. Penelitian ini sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang kelompok anak jalanan yang masih membutuhkan dukungan dan perlindungan oleh banyak pihak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya strategis dalam penanganan anak jalanan di Kota Kendari. Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami yang bertujuan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam, tanpa terikat pada teori yang sudah ada sebelumnya (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020; DR. H. Zuchri Abdussamad, 2021; Tanzil, 2019). Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni merujuk pada proses analisis yang sistematis yang digunakan untuk menginterpretasikan dan memahami data yang bersifat deskriptif

## **PEMBAHASAN**

Sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari, merupakan pusat perdagangan dan perekonomian yang strategis di wilayah timur di Negara kita. Kondisi geografis Kota Kendari yang dikelilingi oleh perbukitan dan lautan, serta adanya kawasan perkotaan yang padat, menciptakan dinamika sosial yang kompleks. Posisinya yang berada di pesisir teluk memudahkan akses transportasi laut maupun udara, dan menjadikannya sebagai pintu gerbang bagi aktivitas sosial dan ekonomi. Dengan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, menyebabkan Kota Kendari menghadapi berbagai persoalan, salah satunya adalah keberadaan anak jalanan.

Anak jalanan di Kota Kendari biasanya ditemukan di tempat-tempat strategis seperti perempatan jalan, pusat perbelanjaan, dan area publik lainnya, di mana mereka mengamen atau meminta-minta untuk mendapatkan penghasilan. Umumnya anak jalanan di Kota Kendari berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, dan umumnya sering kali dipengaruhi oleh urbanisasi.

Pemerintah Kota Kendari telah menerapkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 yang mengatur tentang gelandangan, pembinaan anak jalanan, pengemis dan pengamen. Peraturan ini dilahirkan dengan tujuan untuk memberikan perlindungan hukum, menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi kelompok masyarakat yang rentan dengan pendekatan yang sistematis dan terkoordinasi.

Dalam melaksanakan aturan tersebut, Wali Kota Kendari menekankan bahwa masalah anak jalanan dan pengemis bukanlah isu sosial yang sederhana, melainkan sangat kompleks. Diperlukan koordinasi antarinstansi dalam penanganan anak jalanan. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan masalah ini tidak bisa dilakukan secara sepihak, melainkan memerlukan kerja sama yang baik. Untuk melaksanakan aturan tersebut telah dibentuk tim yang melibatkan berbagai dinas

dan instansi terkait. Tim ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang lebih terarah dan efektif dalam menangani anak jalanan, yang mayoritas berasal dari luar daerah. Dengan koordinasi yang baik, diharapkan adanya solusi yang dapat diimplementasikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pembangunan rumah singgah merupakan langkah signifikan dalam penanganan masalah anak jalanan. Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara bersama Pemerintah Kota Kendari telah merencanakan rumah singgah untuk memberikan perlindungan dan dukungan bagi mereka yang membutuhkan. Rumah singgah dapat berfungsi sebagai tempat sementara di mana anak-anak dan penyandang masalah sosial lainnya mendapatkan perlindungan dari kondisi jalanan yang berbahaya. Pembangunan rumah singgah menunjukkan komitmen pemerintah untuk memberikan perhatian serius terhadap masalah sosial anak jalanan. Dengan adanya rumah singgah, anak jalanan diharapkan dapat menerima pembinaan dan pelatihan keterampilan sesuai dengan bakat mereka. Melalui fasilitas ini, anak-anak jalanan mendapatkan akses ke layanan yang diperlukan, sehingga mereka dapat beralih ke kehidupan yang lebih baik.

Masyarakat juga diberikan pemahaman untuk tidak memberikan sumbangan di jalanan kepada pengemis yang sering kali tidak menyelesaikan akar permasalahan. Sebaliknya, tindakan tersebut dapat memperkuat siklus ketergantungan. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai cara yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk membantu, seperti melalui dukungan program-program pelatihan dan pendidikan.

Dengan meningkatnya kesadaran sosial, diharapkan masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam mendukung kebijakan yang tepat, dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi anak-anak jalanan. Kesadaran ini juga dapat mendorong tindakan kolektif untuk mengatasi masalah sosial secara lebih komprehensif, melibatkan berbagai pihak dalam upaya mencapai perubahan positif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan tentang penanganan anak jalanan tidak hanya dilakukan pada upaya rehabilitasi sosial, namun menganalisis upaya penguatan koordinasi dan kerja sama antar instansi. Implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk merancang model penanganan anak jalanan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak baik itu pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

## **PENUTUP**

Pemerintah Kota Kendari telah mengambil langkah proaktif melalui Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 yang bertujuan untuk melindungi anak jalanan dan memberikan mereka akses ke peluang rehabilitasi. Pembangunan rumah singgah menjadi salah satu solusi signifikan, menyediakan tempat perlindungan dan pelatihan keterampilan bagi anak-anak tersebut. Namun, penanganan masalah ini tidak bisa dilakukan secara sepihak; kolaborasi antarinstansi dan

keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai efektivitas dalam intervensi. Masyarakat juga perlu diberikan pemahaman untuk tidak memberikan sumbangan di jalanan kepada pengemis yang sering kali tidak menyelesaikan akar permasalahan. Sebaliknya, tindakan tersebut dapat memperkuat siklus ketergantungan. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai cara yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk membantu, seperti melalui dukungan program-program pelatihan dan pendidikan.

Dengan meningkatnya kesadaran sosial, diharapkan masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam mendukung kebijakan yang tepat, dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi anak-anak jalanan. Kesadaran ini juga dapat mendorong tindakan kolektif untuk mengatasi masalah sosial secara lebih komprehensif, dengan melibatkan berbagai pihak dalam upaya mencapai perubahan positif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan tentang penanganan anak jalanan tidak hanya dilakukan pada upaya rehabilitasi sosial, namun menganalisis upaya penguatan koordinasi dan kerja sama antar instansi. Implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk merancang model penanganan anak jalanan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak baik itu pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, S. N. F., Ahmad, Y., & Hj Tahir, N. S. (2017). Working Among Street Children: Hazardous, Non-Hazardous and Parents' Employment. *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly And Disabled*, 1, 22–30.
- Ahmad, Y., Hamid, S. N. F. A., Tahir, N. S., Ahmad, J., Aziz, N. A., & Mustapha, S. Z. (2022). Social Construction and Identity Formation of 'Street Children' in the Malaysian Context. *Journal of Engineering Science and Technology*, 17, 46–61.
- Bano, S., Cisheng, W., Khan, A. N., & Khan, N. A. (2019). WhatsApp use and student's psychological well-being: Role of social capital and social integration. *Children and Youth Services Review*, 103(February), 200–208. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.06.002>
- Brier, J., & Lia Dwi Jayanti. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & GROUNDED THEORY* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- DR. H. Zuchri Abdussamad, S. M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Haris, A. (2021). Muhammadiyah and the Empowerment of Street Children in Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(10), 2752–2762. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i10-16>
- Herlina, A. (2014). Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat*, 5(2), 145–155.

- Indri, Taena, L., & Ilham, M. (2021). *PROBLEMATIKA SOSIAL ANAK JALANAN PENGAMEN DI KOTA KENDARI (Studi Kasus Di Terminal Puuwatu)*. 6(2), 66–73. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/JOPSPE/article/download/21955/13334>
- Istiyarningsih, R., & Hadi, D. P. (2018). Strategi Pemberdayaan Keuangan Anak Jalanan Di Kota Semarang. *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.26877/ep.v2i2.2555>
- Tanzil, T. (2019). Peranan Jaringan Sosial Dalam Penanganan Kemiskinan Nelayan Di Baubau. *Sosio Konsepsia*, 8(2), 61–71. <https://doi.org/10.33007/ska.v8i2.1485>
- Tjandraningsih, I., & Dkk. (1996). Dehumanisasi Anak Marginal: Berbagai Pengalaman Pemberdayaan. In *Yayasan Akatiga*. <https://media.neliti.com/media/publications/475-ID-dehumanisasi-anak-marjinal-berbagai-pengalaman-pemberdayaan.pdf>
- Walopka, Y., Ndoen, M. L., & Suwartiningsih, S. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Anak Jalanan Di Kota Jayapura, Distrik Jayapura Selatan. *Kritis*, 27(2), 92–106. <https://doi.org/10.24246/kritis.v27i2p92-106>